

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN SAHAM DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Lia Ira Sahara¹, Maharani²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02049@unpam.ac.id¹, dosen01758@unpam.ac.id²

Submitted: 26th June 2022/ **Edited:** 21st September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Sahara, L. I., & Maharani, M. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN SAHAM DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1178-1186.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding research on the Effect of Financial Performance, Share Ownership and Auditor Reputation on Internet Financial Reporting (On Consumption Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). This study aims to determine the ability of Financial Performance, Share Ownership and Auditor Reputation to influence Internet Financial Reporting. Go public companies that apply Internet Financial Reporting (IFR) on the company's website tend to use the services of a public accountant who has a high auditor reputation with the aim of providing positive value to the company so that disclosure of information or company financial statements is disclosed through Internet Financial Reporting. This study examines the relationship between the independent variable and the dependent variable, while the method of determining the sample is purposive sampling. This type of research uses a quantitative approach, which means as a research method based on the philosophy of positivism, is used to examine certain populations or samples, collect data, use research instruments, analyze quantitative or statistical data, with the aim of testing predetermined hypotheses. The results showed that; financial performance has no effect on internet financial reporting; share ownership has an effect on internet financial reporting; auditor's report has no effect on internet financial reporting; and Financial performance, share ownership, and auditor's report together have an effect on internet financial reporting.

Keywords: Financial Performance, Share Ownership, Auditor Reputation, Internet Financial Reporting

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebaran informasi laporan keuangan melalui internet. Salah satu isu yang berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan internet dan tingginya angka pengguna internet tersebut adalah transparansi informasi. Dalam organisasi bisnis informasi merupakan peran penting

dalam mewakili transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan bisnis. *Internet Financial Reporting* (IFR) muncul dan berkembang sebagai media paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Investor dalam memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, terlebih dahulu menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Dengan melakukan penilaian kinerja, maka akan diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Investor atau pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak dan mengharapkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkannya. Pengungkapan informasi pada *website* melalui *Internet Financial Reporting* merupakan suatu sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Entitas mengadopsi IFR berdasarkan motif tertentu, seperti untuk mempublikasikan informasi yang lebih mutakhir, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan untuk mengurangi asimetri informasi dalam penyebaran informasi laporan keuangan. Penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong oleh adanya Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 431/BL/2012 dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan tersebut wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) masing-masing perusahaan. Meskipun *Internet Financial Reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas tingkat IFR. Dan tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website-nya*. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak.

Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% dari saham perusahaan yang beredar biasanya merupakan

gabungan kepemilikan dari banyak masyarakat. Pemegang saham publik biasanya merupakan pemegang saham minoritas perusahaan. Adanya komposisi kepemilikan saham oleh publik dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lainnya, sehingga dapat membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham seperti kebutuhan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. Penerapan praktik IFR dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Menurut Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai principal. Teori agensi timbul lantaran terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga setiap pihak berusaha untuk memberi keuntungan sebesar-besarnya bagi diri sendiri. Tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Terdapat dua permasalahan dasar yang terjadi ketika kepentingan pemegang saham di satu pihak tidak berkesesuaian dengan kepentingan manajer

(Suyanto, dkk, 2018). Masalah pertama terjadi secara *ex ante* yaitu sebelum pelayanan (service) yang bisa disebut dengan seleksi yang salah (*adverse selection*). *Adverse selection* mengarah kepada keterbatasan dari kemampuan pemegang saham untuk menentukan secara tepat kompetensi dari manajer ketika direkrut.

Teori Sinyal

Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet (IFR) serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. (Wirawan: 2009: 5). Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kondisi kinerjanya, maka perusahaan dapat melakukannya dengan menilai kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham atau jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Cara pengukuran kepemilikan saham oleh publik menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total perusahaan. Dalam teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan (Abdul Rozak, 2012 : 104). Adanya komposisi kepemilikan saham oleh publik dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lainnya, sehingga dapat membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham seperti kebutuhan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik kepada auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor (Sari dan Widanaputra, 2016:539). Reputasi akuntan publik didasarkan pada kepercayaan dan kepuasan pemakai jasa auditor bahwa auditor mempunyai kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor yang memiliki reputasi dari nama besar KAP dipercaya dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik demi menjaga reputasi auditor dari kesalahan dan kekeliruan dalam memberikan opini audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan saham dan reputasi auditor berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian membuat penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, di mana perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (independen) adalah Kinerja Keuangan (X1), Kepemilikan Saham (X2), Reputasi Auditor (X3) dan variabel terikat (dependen) adalah Internet Financial Reporting (Y). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability Sampling, lebih spesifik lagi yaitu teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2020. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 9 untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan regresi pada data panel yaitu pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk menentukan model data panel yang tepat, maka pengujian perlu melakukan pengujian beberapa tahap, yaitu Uji Chow, Uji Hausman.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja keuangan (X1), kepemilikan saham (X2) dan reputasi auditor (X3) terhadap variabel dependen internet financial reporting (Y).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.48343	0.320132	32.74722	0.0000
X1	0.703548	0.567632	1.239444	0.2215
X2	2.583089	1.038527	2.487262	0.0166
X3	0.240171	0.234888	1.022492	0.3119
R-squared	0.162446	Mean dependent var		11.36000
Adjusted R-squared	0.107823	S.D. dependent var		0.692820
S.E. of regression	0.654404	Akaike info criterion		2.066436
Sum squared resid	19.69928	Schwarz criterion		2.219398
Log likelihood	-47.66090	Hannan-Quinn criter.		2.124685
F-statistic	2.973939	Durbin-Watson stat		1.553235
Prob(F-statistic)	0.041286			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang tersaji pada tabel di atas, maka dapat dianalisis model regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,483 + 0,703X_1 + 2,58X_2 + 0,240X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 10,483 yang artinya jika variabel independen adalah 0 (nol) atau tidak ada (konstan) maka variabel dependen (variabel terikat) yaitu internet financial reporting akan bernilai 10,483.
2. Nilai koefisien dari variabel Kinerja Keuangan (X_1) sebesar 0,703 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Kinerja Keuangan (X_1), maka akan meningkatkan Internet Financial Reporting (Y) sebesar 0,703.
3. Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Saham (X_2) sebesar 2,583 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Kepemilikan Saham (X_2), maka akan meningkatkan Internet Financial Reporting (Y) sebesar 2,583.
4. Nilai koefisien dari variabel Reportasi Auditor (X_3) sebesar 0,240 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Reportasi Auditor (X_3), maka akan meningkatkan Internet Financial Reporting (Y) sebesar 0,240.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,107 yang mengartikan bahwa sebesar 10,7% potensi pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan, kepemilikan saham, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu internet financial reporting. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,3% (100% - 10,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t dengan menggunakan tingkat signifikan yaitu, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka dikatakan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai

thitung dan nilai signifikan yang dihasilkan pada masing-masing variabel. Dengan nilai ttabel ($df = 50 - k = 50 - 3 = 47$) pada $\alpha = 0,05$ ($0,05 : 2 = 0,025$) adalah sebesar 2,0117. Maka dapat disimpulkan hasil uji t pada masing-masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan memiliki thitung sebesar 1,2394 sedangkan ttabel sebesar 2,0117 dan nilai signifikansi sebesar 0,2215. Maka dapat dilihat bahwa thitung 1,2394 lebih kecil dari ttabel 2,0117 ($1,2394 < 2,0117$) dan nilai signifikan 0,2215 lebih besar dari 0,05 ($0,2215 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting, yang mengartikan bahwa hipotesis H01 diterima dan hipotesis H1 ditolak.
2. Variabel kepemilikan saham memiliki thitung sebesar 2,4872 sedangkan ttabel sebesar 2,0117 dan nilai signifikansi sebesar 0,0166. Maka dapat dilihat bahwa thitung 2,4872 lebih besar dari ttabel 2,0117 ($2,4872 > 2,0117$) dan nilai signifikan 0,0166 lebih kecil dari 0,05 ($0,0166 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap internet financial reporting, yang mengartikan bahwa hipotesis H02 ditolak dan hipotesis H2 diterima.
3. Variabel reportasi auditor memiliki thitung sebesar 1,0224 sedangkan ttabel sebesar 2,0117 dan nilai signifikansi sebesar 0,3119. Maka dapat dilihat bahwa thitung 1,0224 lebih kecil dari ttabel 2,0117 ($1,0224 < 2,0117$) dan nilai signifikan 0,3119 lebih besar dari 0,05 ($0,3119 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa reportasi auditor tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting, yang mengartikan bahwa hipotesis H03 diterima dan hipotesis H3 ditolak.

Uji Simultan

Dari hasil pengolahan data diatas, untuk melihat pengujian secara simultan pada variabel bebas dapat melihat nilai Prob (F Statistics). Pengujian variabel independen menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,0412 yang mana lebih kecil dari α (0,05) dan nilai F-Statistic 2,9739 lebih besar dari nilai F tabel ($df1 = 3, df2 = 50 - 3 - 1 = 46, \alpha = 0,05$) 2,81 ($2,9739 > 2,81$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, kepemilikan saham, dan reportasi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap internet financial reporting. Maka secara uji simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima atau H4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting
2. Kepemilikan saham berpengaruh terhadap internet financial reporting
3. Reportasi auditor tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting
4. Kinerja keuangan, kepemilikan saham, dan Reportasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap internet financial reporting

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Riduan (2015). Pengaruh kepemilikan saham dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR).
- Arfianda, Reffy (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dan leverage terdapat di IFR (Internet Financial Reporting) dalam perusahaan manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- Atsil, Tsabat (2015), (2019, 20 Agustus) Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
- Budianto (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan market activity ratio terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Marwati, Sofa (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan di internet (Internet Financial Reporting).
- Maulana, Muhammad Iqbal (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting pada bank pembangunan daerah dan bank umum.
- Sari, Widanaputris (2016). Reputasi Auditor Sebagai Moderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching.
- Siskawati, Reni Tri (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan reputasi auditor terhadap kualitas Internet Financial Reporting pada website bank umum syariah Indonesia.
- Sugiyono. Prof. Dr, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta CV.